

## ABSTRAKSI

*PT. Kereta Api Indonesia merupakan salah satu perusahaan BUMN yang melayani jasa transportasi darat di Indonesia dan mempunyai Daerah Operasi untuk melayani berbagai daerah di Indonesia sebanyak 9 Daerah Operasi, diantaranya Daop I Jakarta, Daop II Bandung, Daop III Cirebon, Daop IV Semarang, Daop V Purwokerto, Daop VI Yogyakarta, Daop VII Madiun, Daop VIII Surabaya, Daop IX Jember.*

*Tentunya untuk memenuhi pengoperasian dari ke 9 Daop tersebut dibutuhkan banyak masinis, Masinis Kereta Api memerlukan kebutuhan Fisik dan Mental terutama Konsentrasi yang tinggi pada saat menjalankan Kereta Api, Berdasarkan tingginya Konsentrasi dan kebutuhan Fisik dan Mental pada saat menjalankan kereta api, mendorong penulis untuk melakukan Penelitian untuk mengukur Beban Kerja Mental yang dirasakan oleh masinis, khususnya Masinis Kereta Api Jurusan Bandung-Banjar, dan menggunakan metode RNASA-TLX yang merupakan pengukuran beban kerja Subjektif.*

*Pengukuran Beban Kerja dilakukan dengan menggunakan metode RNASA-TLX. Dimana RNASA-TLX adalah sebuah pengembangan metode dari NASA-TLX yang digunakan untuk mengukur beban kerja mengemudi. Dan RNASA-TLX adalah Prosedur rating multidimension yang membagi workload atas dasar rata-rata pembebanan enam subskala.*

*Subskala tersebut meliputi, Tuntutan Mental, Tuntutan Auditori, Tuntutan Visual, Tuntutan Waktu, Kesulitan dalam Mengerti Informasi dan Kesulitan dalam Mengemudi. Untuk prosesnya, setelah diperoleh hasil dari penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada para masinis, kemudian dilakukan pembobotan variabel, pada pembobotan ini dilakukan perbandingan antara ke enam diantaranya para masinis tersebut.*

*Pemberian rating untuk ke enam variabel yang terdapat pada beban kerja RNASA-TLX dan dibagi menjadi 5 tingkatan, yaitu sangat rendah (0% s.d 20%), rendah (21%-40%), sedang (41%-60%), tinggi (61%-80%) dan sangat tinggi (81%-100%). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan masinis dalam menjawabnya. Hasil dari pengolahan data tersebut kemudian dijadikan input pada RNASA-TLX. Sehingga diperoleh besarnya beban kerja yang dirasakan oleh pekerja tersebut.*

*Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dapat diperoleh rata-rata beban kerja sebesar 70.04% dengan rincian bahwa keseluruhan masinis kereta api yang berjumlah 15 masinis yang melayani rute Bandung-Banjar berada pada kondisi overload, dengan rincian Tuntutan Mental 78.8%, Tuntutan Auditori 69.4%, Tuntutan Visual 66.6% Tuntutan Waktu 61.6% , Kesulitan dalam Mengemudi 63.3% dan Kesulitan Mengerti Informasi 65.5%.*

*Dari perhitungan rata-rata skor pembobotan variabel RNASA-TLX, diperoleh beban kerja dalam kategori pekerjaan mental dengan presentase 62% sedangkan kategori pekerjaan fisik hanya 38%. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata beban kerja yang dirasakan oleh masinis dengan rute Bandung-Banjar ini di dominasi oleh kategori pekerjaan mental.*

*Keywords: Beban Kerja Mental, masinis, RNASA-TLX*